ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10127

PERAN PT PERMODALAN NASIONAL MADANI MEKAAR SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG PEREMPUAN (STUDI KASUS PNM MEKAAR SYARIAH DI KOMPLEK PADANG SARAI PRATAMA, KECAMATAN KOTO TANGAH, KOTA PADANG)

The Role of PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah in the Empowerment of Women Traders (Case Study of PNM Mekaar Syariah in Padang Sarai Pratama Complex, Koto Tangah District, Padang City)

Yella Sapitri & Hesi Eka Puteri
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
yellasapitri8@gmail.com; hesiekaputeri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 30, 2026	Apr 27, 2026	May 9, 2026	May 14, 2026

Abstract

Women's empowerment in the microeconomic sector has received attention in various studies, but research specifically examining the role of Islamic financial institutions in empowering female traders based on Longwe analysis remains limited. This study aims to analyze the role of PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah in empowering female traders in Padang Sarai Pratama Complex, Koto Tangah Subdistrict, Padang City. This study used a qualitative approach with a case study design, involving female customers and field officers as participants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using the interactive analysis technique of

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Miles, Huberman, and Saldaña as well as the Longwe analysis approach. The results showed that PNM Mekaar Syariah played a significant role in empowering female traders through collateral-free financing and group-based business assistance. This program had an impact on improving women's welfare, access to resources, critical awareness, participation, and control in economic activities. However, its implementation still faced obstacles in the form of a lack of discipline in installment payments and limited business management among some customers. The conclusion of this study affirms that the integration of sharia financing and business assistance is an important factor in strengthening women's economic empowerment. These findings contribute to the development of studies on women's empowerment based on Islamic economics and provide practical implications for Islamic financial institutions to improve education, assistance, and customer capacity building in microenterprise development.

Keywords: Women's Empowerment; PNM Mekaar Syariah; Islamic Economics; Microenterprise; Longwe Analysis.

Abstrak: Pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi mikro telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, tetapi kajian yang secara khusus membahas peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan pedagang perempuan berbasis analisis Longwe masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah dalam pemberdayaan pedagang perempuan di Komplek Padang Sarai Pratama, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan nasabah perempuan dan petugas lapangan sebagai partisipan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña serta pendekatan analisis Longwe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PNM Mekaar Syariah berperan signifikan dalam pemberdayaan pedagang perempuan melalui pembiayaan tanpa agunan dan pendampingan usaha secara berkelompok. Program ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan, akses terhadap sumber daya, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol perempuan dalam kegiatan ekonomi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa kurangnya kedisiplinan pembayaran angsuran dan keterbatasan pengelolaan usaha oleh sebagian nasabah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara pembiayaan syariah dan pendampingan usaha merupakan faktor penting dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi Islam serta memberikan implikasi praktis bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas nasabah dalam pengembangan usaha mikro.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan; PNM Mekaar Syariah; Ekonomi Islam; Usaha Mikro; Analisis Longwe.

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan permasalahan yang paling mendasar dalam kehidupan suatu negara, termasuk Indonesia, yang hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti pengangguran, inflasi, ketimpangan pendapatan, serta kemiskinan (Todaro & Smith,

2021). Keterbatasan alat pemuas kebutuhan yang berbanding terbalik dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas menjadi akar persoalan ekonomi yang berdampak pada rendahnya kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2022). Dalam konteks tersebut, kemiskinan masih menjadi isu strategis baik secara global maupun nasional, khususnya di negara berkembang dengan mayoritas penduduk Muslim (World Bank, 2023). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Padang pada tahun 2024 mencapai sekitar 41.400 jiwa atau 4,06% dari total penduduk, yang menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan nyata dalam pembangunan daerah. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya membutuhkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan (UNDP, 2022).

Kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai persoalan ekonomi semata, melainkan juga memiliki dimensi sosial dan moral, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan, tolong-menolong *(ta'awun)*, dan tanggung jawab kolektif (Chapra, 2016). Dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Maidah ayat 2, ditegaskan pentingnya kerja sama dalam kebaikan sebagai bentuk solusi atas berbagai permasalahan sosial, termasuk kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, merupakan strategi yang sangat relevan dalam mengatasi kemiskinan. Perempuan memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi keluarga, namun seringkali menghadapi berbagai keterbatasan seperti akses permodalan, keterampilan usaha, dan akses terhadap lembaga keuangan (Kabeer, 2020; Duflo, 2019). Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara luas (UN Women, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Juwairiyah et al. (2022) menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan UMKM, namun masih menghadapi kendala akses permodalan. Penelitian lain oleh Paul et al. (2024) menemukan bahwa program PNM Mekaar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembiayaan mikro berbasis kelompok. Selain itu, studi Masruchiyah dan Laratmase (2023) menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek ekonomi secara umum dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana peran PNM Mekaar Syariah dalam pemberdayaan pedagang perempuan dengan

pendekatan analisis Longwe serta perspektif ekonomi Islam. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu diisi, khususnya terkait integrasi antara pemberdayaan perempuan, pembiayaan syariah, dan dampaknya terhadap aspek sosial-ekonomi secara komprehensif.

Kebaruan *(novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang digunakan, yaitu mengintegrasikan konsep pemberdayaan perempuan melalui kerangka analisis Longwe yang meliputi dimensi kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol, dengan perspektif ekonomi Islam yang menekankan nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi (Longwe, 1991; Chapra, 2016). Selain itu, penelitian ini secara spesifik mengkaji peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang tidak hanya memberikan pembiayaan tanpa agunan, tetapi juga pendampingan usaha dan pembinaan berkelanjutan. Pendekatan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami bagaimana lembaga keuangan syariah dapat berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan pelaku usaha mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah pada peran PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah dalam pemberdayaan pedagang perempuan di Komplek Padang Sarai Pratama, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program pembiayaan dan pendampingan yang diberikan oleh PNM Mekaar Syariah mampu meningkatkan kesejahteraan, akses terhadap sumber daya, kesadaran kritis, partisipasi, serta kontrol perempuan dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan perempuan berbasis keuangan syariah yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah dalam pemberdayaan pedagang perempuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara holistik dalam konteks alami (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami realitas sosial

yang dialami oleh pedagang perempuan sebagai nasabah PNM Mekaar Syariah, khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi, sosial, dan spiritual sebagaimana dijelaskan dalam isi penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menginterpretasikan makna dari peran lembaga keuangan syariah dalam konteks pemberdayaan perempuan (Miles et al., 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus *(case study)*, yang berfokus pada satu lokasi spesifik yaitu PNM Mekaar Syariah di Komplek Padang Sarai Pratama, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Desain ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis secara komprehensif bagaimana peran PNM Mekaar Syariah dalam pemberdayaan pedagang perempuan, termasuk proses pemberian modal, pendampingan usaha, serta dampaknya terhadap kesejahteraan dan kemandirian perempuan. Selain itu, desain ini juga memungkinkan integrasi antara data empiris dengan kerangka teori pemberdayaan perempuan dan ekonomi Islam, sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan mendalam (Stake, 2017; Baxter & Jack, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari nasabah perempuan PNM Mekaar Syariah serta petugas lapangan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Karakteristik partisipan adalah perempuan pelaku usaha mikro yang tergabung dalam kelompok pembiayaan PNM Mekaar Syariah di wilayah penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Kriteria tersebut meliputi: 1) Perempuan yang aktif sebagai nasabah PNM Mekaar Syariah; 2) Memiliki usaha mikro; dan 3) Terlibat dalam kegiatan kelompok pembiayaan. Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan informasi yang kaya *(information rich cases)* terkait fenomena yang diteliti (Etikan et al., 2016). Selain itu, dalam proses pengumpulan data juga digunakan teknik snowball sampling untuk memperluas jaringan informan berdasarkan rekomendasi dari partisipan awal, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif (Naderifar et al., 2017).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*, yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Creswell & Poth, 2018). Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan beberapa teknik yaitu: 1) Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami kondisi nyata pelaksanaan program PNM Mekaar Syariah, termasuk interaksi antar anggota kelompok dan aktivitas usaha; 2) Wawancara mendalam *(in depth interview)* dilakukan secara semi-terstruktur dengan nasabah perempuan dan petugas lapangan guna menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, dan dampak program terhadap kehidupan mereka. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi data sekaligus menjaga fokus pada tujuan penelitian (Kallio et al., 2016); 3) Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, laporan, serta dokumen terkait program PNM Mekaar Syariah. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Fusch et al., 2018; Nowell et al., 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Selain itu, analisis dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis Longwe, yang mencakup lima dimensi pemberdayaan perempuan yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur tingkat keberdayaan perempuan secara komprehensif dalam konteks program PNM Mekaar Syariah (Longwe, 1991; Salsabila & Virianita, 2024). Analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan dimensi pemberdayaan, kemudian diinterpretasikan dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan nilai keadilan, transparansi, dan kesejahteraan (Chapra, 2016; Hanik, 2020). Dengan demikian, teknik analisis yang digunakan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap peran PNM Mekaar Syariah dalam pemberdayaan pedagang perempuan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah

memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan pedagang perempuan di Komplek Padang Sarai Pratama, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Peran tersebut teridentifikasi melalui beberapa kategori utama, yaitu pemberian modal usaha, pendampingan usaha, serta dampaknya terhadap aspek pemberdayaan perempuan yang meliputi kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol.

Pemberian modal usaha

Pada aspek pemberian modal, hasil penelitian menunjukkan bahwa PNM Mekaar Syariah memberikan akses pembiayaan tanpa agunan kepada perempuan pelaku usaha mikro. Modal awal yang diberikan berkisar sekitar Rp2.000.000 dengan sistem pembayaran angsuran mingguan selama 50 minggu. Skema ini memberikan kemudahan bagi pedagang perempuan yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Sejumlah partisipan menyatakan bahwa bantuan modal tersebut memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha dagang, seperti menjual makanan, pakaian, dan kebutuhan harian.

Pendampingan usaha

PNM Mekaar Syariah tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga melakukan pembinaan secara berkelompok melalui pertemuan rutin mingguan. Dalam kegiatan tersebut, nasabah mendapatkan arahan terkait kedisiplinan pembayaran, pengelolaan keuangan, serta motivasi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada pembiayaan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu.

Dimensi pemberdayaan perempuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pendapatan usaha, kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta kontribusi perempuan dalam perekonomian keluarga. Pada dimensi akses, nasabah memperoleh kemudahan dalam mendapatkan modal usaha dan mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin.

Dimensi kesadaran kritis

Sebagian besar partisipan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam kegiatan ekonomi. Hal ini terlihat dari keberanian mereka dalam mengelola usaha serta berpartisipasi dalam kelompok. Pada dimensi partisipasi, perempuan secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok, termasuk dalam

pertemuan mingguan dan pengambilan keputusan sederhana terkait kelompok. Sementara itu, pada dimensi kontrol, beberapa partisipan telah memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan usaha dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam keluarga.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu informan kunci, yaitu ketua kelompok (Ibu Mayarni), yang menyatakan: *"Banyak dari ibu-ibu di komplek Padang Sarai Pratama sangat membutuhkan modal dikarenakan adanya keterbatasan akses dan modal untuk pengembangan usaha, biaya pendidikan, menambah penghasilan dari suami dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari"*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program PNM Mekaar Syariah memberikan kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perempuan sekaligus meningkatkan kapasitas mereka sebagai pelaku usaha.

Tabel 1 Kategori Temuan Hasil Penelitian Berdasarkan Dimensi Pemberdayaan Perempuan

No	Dimensi Pemberdayaan	Temuan Utama
1	Kesejahteraan	Peningkatan pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari
2	Akses	Kemudahan memperoleh modal usaha tanpa agunan
3	Kesadaran Kritis	Meningkatnya rasa percaya diri dan kesadaran ekonomi
4	Partisipasi	Keaktifan dalam pertemuan kelompok dan kegiatan usaha
5	Kontrol	Kemampuan mengelola keuangan dan berkontribusi dalam keputusan keluarga

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh dimensi pemberdayaan perempuan menunjukkan adanya perubahan positif setelah mengikuti program PNM Mekaar Syariah. Dimensi akses dan kesejahteraan menjadi aspek yang paling dominan dirasakan oleh partisipan, diikuti oleh peningkatan partisipasi dan kontrol dalam aktivitas ekonomi.

Meskipun sebagian besar hasil penelitian menunjukkan dampak positif, ditemukan pula beberapa data yang tidak sejalan dengan pola umum. Salah satu temuan menunjukkan adanya kendala kedisiplinan dalam pembayaran angsuran oleh sebagian nasabah. Hal ini menyebabkan penerapan sistem tanggung renteng, di mana anggota kelompok lain harus menanggung kewajiban anggota yang tidak mampu membayar tepat waktu. Sebagaimana disampaikan oleh informan: *"Menurut saya dengan sering terlambat membayar angsuran yang menyebabkan nasabah lain harus ikut menanggung permasalahan tersebut…"*.

Selain itu, terdapat keterbatasan pemahaman sebagian nasabah dalam pengelolaan usaha, yang berdampak pada kurang optimalnya penggunaan modal. Beberapa nasabah menggunakan dana pembiayaan tidak sepenuhnya untuk kegiatan produktif, melainkan untuk

kebutuhan konsumtif seperti biaya rumah tangga atau pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun program PNM Mekaar Syariah memberikan manfaat yang signifikan, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, khususnya terkait kedisiplinan dan literasi keuangan nasabah. Hal tersebut menjadi bagian penting dari hasil penelitian yang menunjukkan objektivitas data di lapangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan pedagang perempuan di Komplek Padang Sarai Pratama, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana peran PNM Mekaar Syariah dalam meningkatkan keberdayaan perempuan melalui pembiayaan dan pendampingan usaha. Peran tersebut tercermin dalam dua aspek utama, yaitu pemberian modal usaha dan pendampingan berkelanjutan, yang kemudian berdampak pada peningkatan kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol perempuan sebagaimana dianalisis menggunakan pendekatan Longwe.

Pemberian modal tanpa agunan menjadi faktor kunci dalam membuka akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian, banyak pedagang perempuan sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal karena tidak memiliki jaminan. Dengan adanya pembiayaan dari PNM Mekaar Syariah, hambatan tersebut dapat diminimalisir, sehingga perempuan memiliki kesempatan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap modal merupakan prasyarat penting dalam proses pemberdayaan ekonomi.

Selain itu, pendampingan usaha yang dilakukan secara rutin melalui pertemuan kelompok menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga bersifat sosial dan edukatif. Pendampingan ini berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan pengelolaan usaha. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai proses peningkatan kapasitas individu secara menyeluruh.

Jika ditinjau berdasarkan lima dimensi pemberdayaan Longwe, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada setiap dimensi. Dimensi kesejahteraan tercermin dari meningkatnya pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.

Dimensi akses terlihat dari kemudahan memperoleh pembiayaan dan mengikuti kegiatan kelompok. Dimensi kesadaran kritis ditunjukkan melalui meningkatnya rasa percaya diri perempuan dalam menjalankan usaha. Dimensi partisipasi terlihat dari keaktifan dalam kegiatan kelompok, sedangkan dimensi kontrol tercermin dari kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan usaha dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan keluarga. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa program PNM Mekaar Syariah berperan dalam mendorong pemberdayaan perempuan secara multidimensional.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam implementasi program, seperti kurangnya kedisiplinan sebagian nasabah dalam pembayaran angsuran serta keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek literasi keuangan dan manajemen usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kapasitas individu melalui akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan keterampilan (Kartasasmita; Soetomo). Dalam konteks ini, pemberian modal dan pendampingan usaha oleh PNM Mekaar Syariah merupakan bentuk konkret dari upaya pemberdayaan yang mendorong kemandirian ekonomi perempuan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian keluarga, namun sering menghadapi kendala dalam akses permodalan (Juwairiyah et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Paul et al. (2024) menunjukkan bahwa program PNM Mekaar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, yang sejalan dengan temuan bahwa terdapat peningkatan kesejahteraan pedagang perempuan setelah mengikuti program.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini juga sesuai dengan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan keadilan sosial sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2. Program PNM Mekaar Syariah tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga membangun solidaritas sosial melalui sistem kelompok tanggung renteng, yang mencerminkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Namun demikian, terdapat perbedaan dengan beberapa kajian yang menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis pembiayaan mikro seringkali menghadapi tantangan dalam implementasi, seperti risiko kredit macet dan rendahnya literasi keuangan. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana terdapat nasabah yang kurang disiplin dalam pembayaran angsuran dan belum

optimal dalam mengelola usaha. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya mengonfirmasi penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkuat bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada kualitas pendampingan dan kesiapan individu.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pemberdayaan perempuan dengan menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya bergantung pada akses modal, tetapi juga pada proses pendampingan yang berkelanjutan. Integrasi antara pendekatan Longwe dan perspektif ekonomi Islam memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam memahami pemberdayaan perempuan, khususnya dalam konteks lembaga keuangan syariah. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga keuangan, khususnya PNM Mekaar Syariah, untuk terus meningkatkan kualitas pendampingan dan edukasi kepada nasabah. Program pembiayaan sebaiknya disertai dengan pelatihan pengelolaan keuangan dan usaha agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal. Selain itu, penguatan kedisiplinan kelompok juga perlu menjadi perhatian untuk meminimalisir risiko dalam sistem tanggung renteng. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis pembiayaan mikro dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi kemiskinan, khususnya melalui pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang memperluas akses terhadap program serupa serta meningkatkan sinergi antara lembaga keuangan dan masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Komplek Padang Sarai Pratama, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda; 2) Jumlah informan yang terbatas menyebabkan data yang diperoleh lebih bersifat kontekstual dan mendalam, namun kurang representatif untuk menggambarkan keseluruhan populasi nasabah PNM Mekaar Syariah; 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh. Meskipun telah dilakukan triangulasi, potensi subjektivitas tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya; 4) Penelitian ini belum mengkaji secara kuantitatif dampak ekonomi secara terukur, seperti peningkatan pendapatan dalam angka statistik, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif *(mixed methods)* agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah,

menambah jumlah partisipan, serta mengintegrasikan metode analisis yang lebih beragam untuk memperkuat temuan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan pedagang perempuan di Komplek Padang Sarai Pratama, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Peran tersebut terwujud melalui pemberian pembiayaan usaha tanpa agunan serta pendampingan berkelanjutan yang dilakukan secara sistematis melalui kelompok. Program ini terbukti mampu membuka akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi yang sebelumnya terbatas, sehingga memberikan peluang bagi mereka untuk memulai dan mengembangkan usaha mikro.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui program PNM Mekaar Syariah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang lebih luas. Berdasarkan analisis menggunakan kerangka Longwe, terlihat adanya peningkatan pada lima dimensi pemberdayaan, yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Perempuan tidak hanya mengalami peningkatan pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam keluarga. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran PNM Mekaar Syariah dalam pemberdayaan pedagang perempuan dapat dinyatakan tercapai.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti kurangnya kedisiplinan sebagian nasabah dalam pembayaran angsuran serta keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program telah memberikan dampak positif, proses pemberdayaan masih memerlukan penguatan agar dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pemberdayaan perempuan dengan mengintegrasikan kerangka analisis Longwe dengan perspektif ekonomi Islam, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami proses pemberdayaan berbasis keuangan syariah. Pendekatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan

ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, psikologis, dan nilai-nilai keislaman seperti keadilan, tanggung jawab, dan tolong-menolong; 2) Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pemberdayaan perempuan dalam konteks lokal. Penggunaan teknik triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi juga memperkuat validitas temuan penelitian; 3) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga keuangan syariah, khususnya PNM Mekaar Syariah, dalam merancang dan mengembangkan program pemberdayaan yang lebih efektif. Temuan ini menegaskan pentingnya kombinasi antara pembiayaan dan pendampingan sebagai strategi utama dalam meningkatkan keberdayaan perempuan pelaku usaha mikro. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan perempuan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih representatif dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian; 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga tidak hanya menghasilkan pemahaman yang mendalam, tetapi juga mampu mengukur dampak ekonomi secara lebih terukur, seperti peningkatan pendapatan dan pertumbuhan usaha dalam bentuk data statistik; 3) Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji secara lebih spesifik aspek literasi keuangan dan manajemen usaha sebagai faktor pendukung keberhasilan program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat masih ditemukan kendala dalam pengelolaan usaha dan kedisiplinan pembayaran angsuran; 4) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pemberdayaan berbasis keuangan syariah yang lebih integratif dengan memasukkan variabel lain, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta peran teknologi digital dalam pengembangan usaha mikro. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menjadi rujukan dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2019). *Good economics for hard times: Better answers to our biggest problems*. PublicAffairs.

Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report, 13*(4), 544–559. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573

Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge*. Islamic Foundation.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Fusch, P. I., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research. *Journal of Social Change, 10*(1), 19–32. https://doi.org/10.5590/JOSC.2018.10.1.02

Hanik, U. (2020). Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah.*

Juwairiyah, J., et al. (2022). Peran Perempuan dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Kabeer, N. (2020). Women's empowerment and economic development: A feminist critique of storytelling practices in "Randomista" economics. *Feminist Economics, 26*(2), 1–26. https://doi.org/10.1080/13545701.2020.1743338

Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing, 72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Longwe, S. H. (1991). Gender awareness: The missing element in the Third World development project. In T. Wallace & C. March (Eds.), *Changing perceptions: Writings on gender and development* (pp. 149–157). Oxfam.

Mankiw, N. G. (2022). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.

Masruchiyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, 12*(2), 125–138.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball sampling: A purposeful method of sampling in qualitative research. *Strides in Development of Medical Education, 14*(3), Article e67670. https://doi.org/10.5812/sdme.67670

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Paul, S., et al. (2024). Microfinance and income improvement: Evidence from PNM Mekaar program. *Journal of Development Studies*.

Salsabila, S., & Virianita, R. (2024). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Longwe. *Jurnal Sosial Ekonomi*.

Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. SAGE Publications.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.

United Nations Development Programme. (2022). *Human development report 2021/2022: Uncertain times, unsettled lives: Shaping our future in a transforming world*. https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2021-22

UN Women. (2024). *Women's economic empowerment strategy*. https://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2024/03/womens-economic-empowerment-strategy

World Bank. (2023). *World development report 2023: Migrants, refugees, and societies*. World Bank. https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2023

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.